

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Christiawan dan Tarigan (2007) menyatakan bahwa eksekutif akan mengambil sebuah keputusan dalam menjalankan perusahaan guna memaksimalkan sumber daya manusia, namun dari sisi pihak *principal* yaitu pemegang saham tidak dapat memonitor semua ketentuan yang diambil dalam aktivitas yang terjadi pada perusahaan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan yang diterapkan oleh pihak perusahaan dapat menimbulkan kerugian besar bagi perseroan yang berakibat pada terjadinya kondisi kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan membentuk situasi keuangan perusahaan yang berada pada kasus, krisis, atau tidak sehat yang berlangsung sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan terbentuk ketika perusahaan gagal maupun belum sanggup memenuhi kewajiban debitor dikarenakan sedang mengalami kesulitan dan memiliki keterbatasan dana dalam mengelola usahanya (Muchlisin, 2018).

Kesulitan keuangan dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya ialah faktor makro yang dapat menimbulkan masalah kesulitan keuangan. Faktor makro merupakan penurunan kinerja akibat adanya sistem dalam mengelola perusahaan, serta dapat membawa perusahaan ke dalam kondisi keuangan yang bermasalah (Kidane, 2004).

Brigham dan Daves (2003) menyatakan bahwa kesulitan keuangan diawali saat perusahaan belum melakukan jadwal penyeteroran saat prediksi arus kas mengisyaratkan perusahaan belum dapat menunaikan kewajibannya, sehingga menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan

keuangan bisa diartikan sebagai ketidakstabilan perusahaan yang menyebabkan keadaan krisis dalam keuangan atau likuidasi yang mungkin menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Gamayuni, 2011). Suatu perusahaan dapat dikategorikan mengalami kesulitan keuangan ketika perusahaan tersebut memperlihatkan angka negatif pada laporan operasi, laba bersih, nilai buku ekuitas, dan perusahaan tersebut melangsungkan penggabungan laporan keuangan dengan perusahaan lain, yaitu 2 (dua) perusahaan menjadi 1 (satu) perusahaan (Brahmana, 2007).

Semua perusahaan ingin mempertahankan keberlangsungannya, namun sering kali kondisi perusahaan tidak sesuai dengan rencana dan harus mengalami masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan yang terlambat ditangani akan menyebabkan kebangkrutan atau likuidasi. Oleh karena itu, prediksi atas peluang kesulitan keuangan dapat mendukung perusahaan mencari resolusi yang baik dalam persoalan keuangan yang sedang dihadapi (Dewi & Hadri, 2017).

Berbagai penelitian di masa lalu telah menemukan bahwa atribut tata kelola perusahaan memiliki pengaruh dengan kesulitan keuangan (Datta & Datta, 1995). Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai kebijakan dan pengendalian perusahaan. Tujuan utama tata kelola perusahaan adalah melayani para pemegang saham melalui cara yang terbaik (Wajid & Shah, 2017). Dengan tata kelola perusahaan yang teratur, perusahaan akan memperoleh kemungkinan untuk menyampaikan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik serta dapat mengurangi keadaan kesulitan keuangan yang sedang berlangsung di dalam perusahaan.

Emirzon (2006) menyatakan tata kelola perusahaan ialah penentu utama sistem manajemen yang positif pada perusahaan yang ada di dunia. Penelitian tersebut dilakukan diberbagai negara dan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan ialah salah satu kunci dalam membangun perusahaan serta mengembangkan kinerja hingga 30%.

Sistem tata kelola perusahaan yang kurang teratur dapat memperluas peluang bagi pemegang saham untuk melaksanakan tindakan yang dapat memaksimalkan kekayaan mereka sendiri dan tentunya dapat menjatuhkan nilai perusahaan yang akan memberi kesempatan terjadinya kesulitan keuangan (Porta, Silanes, & Shleifer, 1999). Hal ini didukung Abdoli, Mirazami, dan Baktiarnejad (2012) yang mengungkapkan adanya keterkaitan langsung yang signifikan antara metode tata kelola perusahaan dengan indeks kebangkrutan yang mana kesulitan keuangan sendiri terjadi sebelum kebangkrutan.

Pengkajian yang mempengaruhi tata kelola perusahaan terhadap kesulitan keuangan layak diteliti di Indonesia dengan mempertimbangkan terciptanya UU nomor 40 tahun 2007, perihal perseroan terbatas serta kewajiban mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk perusahaan publik. Bersumber pada gambaran di atas penulis akan melaksanakan penelitian melalui judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Permasalahan Penelitian

Persoalan kesulitan keuangan dapat berlaku di sebagian perusahaan besar yang ada di Indonesia. Berikut beberapa contoh kasus kesulitan keuangan yang

terjadi, yaitu PT. Freeport Indonesia (PTFI) yang merupakan perusahaan cabang asal Amerika pada tahun 2012 yang mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan belum sanggup melakukan pembayaran dividen dalam waktu dekat kepada kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sejumlah 350 miliar (Kompas, 2012).

Mei 2015, Toshiba mengagetkan dunia saat mengumumkan perusahaan sedang melangsungkan pemeriksaan atas kasus akuntansi internal dan perlu memperbaiki laba dalam 3 tahun terakhir. Sesudah dilakukan penyelidikan secara komprehensif, Toshiba telah mengalami kesulitan dalam memenuhi target keuntungan bisnis sejak tahun 2008. Krisis yang melanda Toshiba hingga akhirnya melangsungkan sebuah kebohongan melewati pembukuan *fraud* senilai 1.22 miliar dollar Amerika. Langkah ini digunakan melalui beragam cara sehingga menimbulkan laba yang tidak sesuai dengan kenyataannya (Kartika, 2017).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang serta permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya, permasalahan yang bisa disimpulkan pada penelitian ini ialah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan?

4. Apakah ukuran dewan direktur berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan?

5. Apakah komposisi dewan berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan?

6. Apakah komite audit independen berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan?

7. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang, permasalahan penelitian, serta pertanyaan penelitian, maksud dari pengkajian ini yaitu:

1. Untuk memahami pengaruh kepemilikan institusional terhadap kesulitan keuangan.

2. Untuk memahami pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kesulitan keuangan.

3. Untuk memahami pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kesulitan keuangan.

4. Untuk memahami pengaruh ukuran dewan direktur terhadap kesulitan keuangan.

5. Untuk memahami pengaruh komposisi dewan terhadap kesulitan keuangan.

6. Untuk memahami pengaruh komite audit independen terhadap kesulitan keuangan.

7. Untuk memahami pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diekspektasikan dapat bermanfaat bagi perusahaan, investor, dan akademik, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman perihal kondisi kesulitan keuangan serta dapat membantu perusahaan dalam pengambilan kebijakan yang tepat.

b. Investor

Penelitian ini juga diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada investor sebagai subjek penilaian dalam memperoleh kesimpulan untuk melangsungkan investasi.

c. Akademik

Penulis berharap agar penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan memberikan manfaat sebagai acuan dalam mendukung ilmu pengetahuan, mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika menyampaikan penjelasan mengenai perihal dan pengkajian setiap bab saat penulisan laporan yang disusun dan diuraikan pada lima bab berikut ialah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan perihal latar belakang, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dari penyusunan laporan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini membahas perihal kerangka teoritis yang berhubungan dengan topik penelitian, model penelitian terdahulu, model penelitian yang diusulkan pada penelitian ini, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas perihal gambaran penelitian, objek penelitian, pengertian operasional variabel, sampel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan hasil pengujian data, analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji regresi panel, serta hasil uji hipotesis beserta pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini menggambarkan akhir dari laporan yang berisikan kesimpulan dan membentuk jawaban atas permasalahan penelitian yang disimpulkan pada pendahuluan, keterbatasan dari penelitian ini dan masukkan yang bisa dijadikan sebagai rekomendasi penelitian berikutnya